

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN SIKAP AGRESIF PADA REMAJA
KELAS XI DI SMA N 1 NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
RIZKY DIAN PUSPITASARI
201310201051**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN SIKAP AGRESIF PADA REMAJA
KELAS XI DI SMA N 1 NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
RIZKY DIAN PUSPITASARI
201310201051

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada Tanggal
19 Juli 2017

Pembimbing



Ms. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.J



HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP AGRESIF PADA REMAJA KELAS XI DI SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rizky Dian Puspitasari², Sutejo³

INTISARI

Latar belakang: Remaja adalah individu yang sedang mencari jati diri. Faktor lingkungan sosial salah satunya teman sebaya penting dalam proses pencarian jati diri karena remaja sangat mudah untuk dipengaruhi, baik positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatifnya adalah sikap agresif. Sikap agresif secara fisik maupun verbal. Pada tahun 2016 pihak kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat 43 kasus anarkisme yang dilakukan remaja yang mengakibatkan jatuhnya korban.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 124 responden. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah dilakukan validitas. Teknik analisa data menggunakan *kendall tau*.

Hasil: Hasil analisa data didapatkan nilai signifikan p-value 0,004 (p-value <0,05) menunjukkan adanya hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Simpulan: Terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Saran: Sekolah diharapkan melakukan bimbingan konseling dan rohani kepada siswa yang memiliki sifat agresif secara berkala guna mengurangi angka agresivitas pada siswa dan dapat mencegah bertambahnya angka agresivitas tersebut.

Kata Kunci : Remaja, Peran kelompok Teman Sebaya, Sikap Agresif
Daftar pustaka : 31 buku, 9 jurnal, 14 penelitian, 7 website
Jumlah halaman : xii, 62 halaman, 3 gambar, 9 tabel, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

THE CORRELATION OF PEER GROUP WITH AGGRESSIVE ATTITUDE AT XI TEENAGER CLASS IN SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Rizky Dian Puspitasari², Sutejo³

ABSTRACT

Background: Teenagers is individual trying to find identity. Factors social environment one of them their peers important in searching process identity because young people are very easy to influence, either positive or negative. One of the influence of out the negatives is aggressive attitude. In 2016 the Yogyakarta Provincial Police Office recorded 43 cases of anarchism committed by teenagers who waived casualties.

Objective: The study is to investigate the correlation of peer group with aggressive attitude at XI teenager class in SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Method: This research is a descriptive correlation research with *cross sectional* time approach. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with sample as much as 124 respondents. A measuring instrument to research it uses questionnaire that has been done validity. Data analysis technique using *kendall tau*

Result: The result of data analysis got significant value of p-value 0,004 (p-value <0,05) and result of correlation coefficient between variable equal to 0,185 show existence relation between peer group role with aggressive attitude of adolescent class XI in SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Conclusion: There is a relationship between the role of peer groups with aggressive attitude of adolescent class XI in SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Suggestion: Schools are expected to conduct counseling and spiritual counseling to students who have aggressive traits on a regular basis to reduce student aggression and can prevent the increase in aggressiveness.

Keywords : Aggressive Attitud, Peer Group, Teenager

Reference : 31 books, 9 journals, 14 thesis, 7 websites

Number of page : xii, 62 pages, 3 figures, 9 tables, 16 attachments

¹Title of the Thesis

²Student of School of Nursing Faculty of Health Sciences Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Major Nursing of Poltekkes Misnistry of Health Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda harapan bangsa dimana pendidikan, perilaku, kecerdasan dan kreativitas nya sangat diperhatikan. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis. Setiap remaja memiliki tahapan perkembangan yang sama tapi tidak semua dapat menjalankan prosesnya dengan baik (Santrock, 2007). Berdasarkan data demografi yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa jumlah remaja usia 15 – 19 tahun berjumlah 17.900.000 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Yogyakarta (2016) terdapat 3.603.934 jiwa penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dan remaja usia 15 – 19 tahun berjumlah 259.276 jiwa. Keadaan remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, hal ini dilihat dari remaja yang saat ini cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan moral dalam perbuatan yang mereka lakukan. Ketika masa pubertas, remaja banyak mengalami pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa oleh pengaruh lingkungan tersebut. Hal itu mengakibatkan remaja yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan akan melakukan perilaku maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Santrock, 2007). Perilaku agresif sering terjadi pada remaja madya (*middle adolescence*) dengan rentang usia 15-18 tahun.

Menurut Kim (2008) menyatakan apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua maupun guru, maka akan berpeluang besar menjadi *juvenile deliquene* yaitu perilaku kenakalan remaja.

Pemerintah juga sudah menaruh perhatian khusus terhadap perilaku agresif pada remaja. Bagi remaja dibawah 18 tahun melakukan tindak kejahatan, maka itu disebut sebagai Kenakalan, sedangkan bagi 18 tahun keatas, maka itu disebut sebagai kejahatan. Hal tersebut berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1.

Sikap agresif seperti ini telah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan sosial seorang remaja. Remaja tak lagi segan melakukan perbuatan agresif di khalayak umum. Tawuran misalnya, mereka dengan terang – terangan berani adu serang di depan umum. Contoh dari perilaku agresif remaja yang terlihat jelas adalah makin banyaknya berita yang disajikan di media massa mengenai kekerasan remaja baik individu maupun kelompok bahkan sampai menghilangkan nyawa.

Data pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kasus tawuran tiap tahunnya. Pada tahun 2013 saja sudah ada total 255 kasus kekerasan yang menewaskan 20 siswa di seluruh Indonesia (Pragianto, 2015). Bagi remaja *Peer Group* atau teman sebaya menjadi sarana dalam pencarian jati diri mereka. Banyak kita temukan kasus kenakalan remaja yang diakibatkan dari pengaruh kelompok teman sebaya, seperti kasus tawuran, permusuhan antar geng, penganiayaan yang itu semua dilakukan secara berkolompok dan atas suatu perintah ketua kelompok.

Teman sebaya adalah orang dengan tingkat usia dan kedewasaan yang hampir sama (Santrock, 2007). Pengaruh teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif. Pengaruh teman sebaya yang positif akan membawa remaja belajar mengembangkan diri dan kreativitas bersama teman – temannya. Tapi

teman sebaya juga dapat membawa pengaruh negatif. Apabila dia berada pada lingkungan yang negatif seperti narkoba, seks bebas, dan tawuran, maka kemungkinan besar akan terpengaruh juga.

Apabila remaja tidak mengikuti aturan atau perilaku teman sebayanya, maka remaja akan merasa diasingkan dari kelompoknya. Beberapa hasil dari penelitian juga menyebutkan bahwa remaja cenderung berperilaku agresif, seperti penelitian Kuntari (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi remaja, maka akan semakin rendah agresivitasnya, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasi*. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berada di Kayunan Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pada tahun ajaran 2016/2017 SMA N 1 Ngaglik memiliki jumlah siswa sebanyak 541 siswa dan sekolah ini memiliki 34 guru tetap dan 8 guru tidak tetap. Sekolah ini memiliki akreditasi A.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Siswa Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik pada bulan April 2017 (n=124)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin	66	53,2
Perempuan	58	46,8
Laki-laki		

Sumber: Data primer 2017

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa jenis kelamin yang paling banyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 66 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Teman Sebaya Siswa Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada bulan April 2017 (n=124)

Peran Kelompok Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	50	40,3
Sedang	72	58,1
Tinggi	2	1,6

Sumber: Data Primer 2017

Dari tabel 2 diatas, diketahui bahwa hasil peran kelompok teman sebaya menunjukkan hasil yang sedang dengan data 72 responden. Peran teman sebaya sedang artinya seorang remaja menjadikan teman sebaya sebagai seseorang yang sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan remaja.

Tabel 3 Dstribusi Frekuensi Sikap Agresif Remaja Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada bulan April 2017 (n=124)

Sikap Agresif	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	54	43,5
Sedang	67	54,0
Tinggi	3	2,4

Sumber: Data primer 2017

Dari tabel 3 diatas, diketahui bahwa hasil sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta ada pada

kategori sedang dengan 67 responden.

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang karakteristik responden dengan peran kelompok teman sebaya siswa kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada bulan April 2017 (n = 124)

Karakteristik responden	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Perempuan	17	13,7	48	38,7	1	0,8
Laki – laki	33	26,6	24	19,3	1	0,8
Total	50	40,3	72	58,0	2	1,6

Sumber: data primer diolah 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan peran kelompok teman sebaya yang paling tinggi ada pada jenis kelamin perempuan dengan skor 48 dengan kategori skor sedang.

Tabel 5 Hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada bulan April 2017 (n=124)

Karakteristik responden	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
Perempuan	33	26,6	33	26,6	0	0
Laki – laki	21	16,9	34	27,4	3	2,4
Total	54	43,5	67	54,0	3	2,4

Sumber: data primer 2017

Dari tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa sikap agresif paling banyak terjadi pada kategori sedang dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Sikap Agresif Pada Remaja Kelas XI Di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada bulan April 2017 (n=124)

Peran Kelompok	Sikap Agresif								P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah		
	f	%	F	%	f	%	F	%	
Rendah	27	21,8	23	18,5	0	0	50	40,3	0,004
Sedang	26	21,0	43	34,7	3	2,4	72	58,1	
Tinggi	1	0,8	1	0,8	0	0	2	1,6	
Total	54	43,5	67	54,0	3	2,4	124	100	

Sumber: data primer diolah 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui berdasarkan responden yang diteliti, diketahui prosentase peran kelompok teman sebaya kategori rendah paling banyak mengalami sikap agresif yang rendah sebanyak 27 responden (21,8%) dan sikap agresif yang sedang ada 23 responden (18,5%) kemudian yang untuk kategori tinggi tidak ada. Lalu responden yang memiliki peran kelompok teman sebaya sedang paling banyak memiliki kategori sikap agresif yang sedang yaitu 43 responden (34,7%) kemudian untuk yang kategori rendah ada 26 responden (21,0%) dan yang sikap agresif yang tinggi ada 3 responden (2,4%). Kemudian untuk responden yang memiliki peran kelompok teman sebaya tinggi memiliki sikap agresif yang rendah dan sedang masing – masing 1 responden (0,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu diadakan pengujian hipotesis dengan uji *Kendall-Tau* secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,185 dengan taraf signifikansi *p value* sebesar $0,004 < (0,05)$. Maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Peran Kelompok Teman Sebaya

Pada penelitian ini peran kelompok teman sebaya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari 124 responden pada penelitian ini, hasilnya menyatakan bahwa untuk variabel peran kelompok teman sebaya yang paling banyak ada pada kategori sedang yaitu 72 responden (58,1%). Peran kelompok teman sebaya dapat berefek positif maupun negative.

Menurut Desmita (2014) efek positif dari peran kelompok teman sebaya antara lain adalah apabila remaja dalam kehidupannya memiliki *peer group* maka akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan yang akan datang, remaja dapat mengembangkan rasa solidaritas antar teman, bila remaja masuk ke dalam *peer group* maka remaja dapat melatih kecakapan dan ketrampilannya dalam hal kepemimpinan, dapat belajar mengungkapkan emosi dan rasa tidak suka dengan baik, dan belajar mengemukakan pendapat di depan umum.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Dalam penyusunan kuisioner peran kelompok teman sebaya, terdapat tiga aspek kisi – kisi instrumen, yaitu interaksi teman sebaya, peranan teman sebaya dan tindakan anggotanya.

Rata – rata dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang paling tinggi adalah aspek peranan teman sebaya dan yang paling rendah adalah aspek tindakan anggotanya. Aspek peranan teman sebaya dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh peranan teman sebaya dalam kehidupan responden, dan untuk aspek tindakan anggotanya peneliti bertujuan untuk melihat apakah dalam kehidupan responden

tindakan temannya berpengaruh atau tidak.

Sikap Agresif Pada Remaja

Sikap agresif remaja pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu agresif tinggi, agresif sedang dan agresif rendah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yang paling banyak adalah sikap agresif yang sedang. Menurut Hudaniah, (2009) menyatakan bahwa agresi merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain, atau bahkan pada diri sendiri. Sikap agresif pada penelitian ini adalah merupakan sikap agresif yang mengarah ke hal – hal negatif atau merusak. Sikap agresif yang dilakukan remaja cenderung karena remaja ingin dihargai dan diterima sebagai sahabat oleh teman sebayanya (Mustikaningsih,2015). Ada beberapa macam sikap agresif, ada agresif fisik, verbal dan instrumental.

Agresif instrumental ditunjukkan untuk memberikan penderitaan kepada korbannya, menggunakan alat maupun orang lain, misalnya senjata tajam. Agresif verbal seperti umpatan, celaan, cacian dan kata – kata yang artinya penghinaan. Sedangkan agresif fisik adalah melampiaskan marah pada korbannya dengan tindakan atau gerakan nyata yang melukai.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata yang paling tinggi ada pada aspek fisik aktif dan yang terendah ada pada aspek fisik pasif. Sikap agresif fisik aktif dimaksudkan perilaku agresif yang terlihat nyata misalnya meukul,menikam dan sebagainya. Sikap agresif fisik pasif secara diam diam atau pasif mencegah orang lain dalam mencapai tujuannya

Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Sikap Agresif pada Remaja Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik *Kendall-Tau* diperoleh nilai signifikan *p value* sebesar 0,004 (*p value* < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dari 124 responden yang diteliti, responden yang memiliki peran kelompok teman sebaya rendah paling banyak memiliki sikap agresif yang rendah pula sebanyak 27 responden (21,8%).

Responden yang peran kelompok teman sebaya sedang paling banyak sikap agresif sedang sebanyak 43 responden (34,7%). Dan untuk responden yang memiliki peran kelompok teman sebaya tinggi sikap agresifnya ada pada kategori rendah satu responden dan sedang satu responden. Dari data diatas yang paling dominan menunjukkan bahwa peran kelompok teman sebaya yang sedang juga berpengaruh pada sikap agresif yang sedang pula.

Dari hasil ini menunjukkan hubungan yang positif atau searah. Menurut Papalia (2009) kelompok teman sebaya merupakan sumber utama remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang berjudul Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Sikap Agresif Pada Remaja Kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mayoritas peran

kelompok teman sebaya pada remaja di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori sedang. Sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta mayoritas menunjukkan ada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji Kendall Tau didapatkan hasil nilai signifikan 0,004 yang artinya < 0,05 menandakan bahwa ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif pada remaja kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa kelas XI di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Untuk meningkatkan dampak positif yang dihasilkan dari peran kelompok teman sebaya serta remaja mengurangi intensitas bertemu atau berkelompok dengan individu yang memberikan dampak negatif.

2. Bagi pihak SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Bila dilihat dari hasil penelitian, angka sikap agresif pada siswa di SMA N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta masih besar. Terlebih ada beberapa siswa yang setelah dilakukan penelitian ini memiliki kecenderungan sikap agresif yang tinggi, untuk itu diperlukan adanya pendampingan serta pengawasan yang lebih lagi terhadap para siswanya. Program pendampingan siswa bisa dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan rutin dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan. Selain program pendampingan dapat juga dilakukan program bimbingan rohani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dari penelitian ini dengan meneliti variabel yang lain seperti media massa

yang berkaitan dengan peran kelompok teman sebaya dan sikap agresif pada remaja.

diakses pada 28 Desember 2016

Daftar Pustaka

Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DIY. (2016). *Statistik penduduk daerah istimewa yogyakarta dalam* <http://kependudukan.jogjapro.go.id>, diakses pada 4 Januari 2017

Hudaniah & Dayaksini, T. (2009). *Psikologi sosial edisi revisi*. Malang : UMM Press

Kim, E (2008). *Aggressive in children european psychiatry*. London : SAGE Publication. Diakses pada 29 Desember 2016

Kuntari,R. (2011). *Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas remaja*. Universitas Muhamadiyah Surakarta dalam <http://eprints.ums.ac.id> diakses pada 21 Januari 2017

Mustikaningsih, A. (2015). *Pengaruh fungsi kelompok teman sebaya terhadap perilaku agresivitas siswa di sma negeri 3 klaten* dalam <http://eprints.uny.ac.id> diakses pada 15 Desember 2016

Praginanto, G. (2015). *Pendidikan klan loyo dalam* <http://indonesianreview.com> diakses pada 3 Januari 2017

Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Profil kesehatan indonesia* dalam <http://www.depkes.go.id>

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan. Edisi 11 jilid 1*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta : Erlangga

Wahyuningsih, E. (2016). *Hubungan peranan kelompok teman sebaya dengan mekanisme coping pada remaja akhir program studi ilmu keperawatan universitas muhamadiyah yogyakarta tahun ajaran 2014/2015*. <http://repository.umy.ac.id/> diakses pada 24 Januari 2017